

PROFIL *MATHEMATIC TEACHERPRENEUR* PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA

Martyana Prihaswati¹⁾, Andari Puji Astuti²⁾

FMIPA Universitas Muhammadiyah Semarang^{1,2)}

martyana@unimus.ac.id¹⁾, andaripujiastuti@unimus.ac.id²⁾

ABSTRAK

Salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas guru adalah *teacher preneur programme*. *Teacherpreneur* diharapkan dapat membentuk guru yang lebih terampil selain di bidang pengajaran, meningkatkan kualitas sekolah, dan dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa karena pengalaman yang diperoleh guru dari pekerjaannya di luar sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil *mathematic teacherpreneur* pada mahasiswa Pendidikan Matematika FMIPA UNIMUS. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mahasiswa Pendidikan Matematika FMIPA UNIMUS sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) indikator *risk taker* mahasiswa tinggi, indikator *persuader* tinggi karena promosi masih dilakukan di lingkungan kampus, dan indikator *ambitious* juga terbilang tinggi. Namun, untuk indikator *manajerial* terbilang rendah. Sedangkan indikator lain seperti *performer* dan *leadership* tergolong standar. (2) Profil *mathematic teacherpreneur* di prodi Pendidikan Matematika FMIPA UNIMUS adalah (a) berani menghadapi kegagalan dan senang mengembangkan ide-ide baru dalam berwirausaha untuk menciptakan inovasi baru dalam meningkatkan produksi, (b) mencari peluang dalam berwirausaha. Berdasarkan penelitian diharapkan prodi dapat memberi mata kuliah kewirausahaan lanjutan untuk peningkatan indikator *manajerial* pada mahasiswa.

Kata Kunci : *mathematic*, profil, *teacherpreneur*

kegiatan belajar dan mengajar membutuhkan tiga hal, diantaranya (1)

PENDAHULUAN

Tantangan yang dihadapi oleh guru di abad 21 ini semakin tinggi dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin meningkat yang mengakibatkan koneksi tanpa batas. Berry (2011) mengungkapkan bahwa di abad ini,

guru yang lebih terampil di bidang ilmu dan seni, (2) guru yang dapat meningkatkan kualitas sekolah, dan (3) guru yang memiliki dan menggunakan

suara mereka untuk memastikan kebutuhan siswa terpenuhi. Banyaknya tantangan yang harus dihadapi menuntut guru untuk melakukan perubahan. Bentuk perubahan seorang guru adalah dengan meningkatkan kualitas seorang guru. Salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas guru adalah *teacherpreneur programme*.

Teacherpreneur merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru di luar pekerjaannya tanpa meninggalkan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru, atau dapat pula dikatakan sebagai guru yang berbisnis. Zaidatol dan Baghaeri (2011) menyatakan bahwa *teacherpreneur* adalah penggabungan *entrepreneurship education* dalam proses pendidikan para mahasiswa calon guru. *Teacherpreneur* diharapkan dapat membentuk guru yang lebih terampil selain di bidang pengajaran, meningkatkan kualitas sekolah, dan dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa karena pengalaman yang diperoleh guru dari pekerjaannya di luar sekolah.

Mahasiswa calon guru prodi Pendidikan Matematika FMIPA UNIMUS dibekali pengetahuan mengenai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Namun, tetap perlu diberikan penambahan *soft skill* dan kemampuan *entrepreneurship* bagi mahasiswa calon guru untuk dapat menginspirasi siswanya, memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dan mampu untuk menyelesaikan masalah dalam dunia kerja (Ispal dan Jabor, 2014).

Kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa Pendidikan Matematika FMIPA UNIMUS yang menunjang *teacherpreneurprogramme*. Karakter kewirausahaan mahasiswa merupakan refleksi dari profil *mathematic teacherpreneur*. Untuk itu peneliti ingin meneliti pemetaan karakter kewirausahaan mahasiswa dengan lima indikator kewirausahaan mahasiswa meliputi karakter *risk taker*, karakter *persuader*, karakter *ambitious*, karakter *performer*, karakter *leadership* dan karakter *manajerial*. Karakter tersebut akan dikembangkan melalui kegiatan pemetaan karakter mahasiswa calon guru. Pemetaan karakter tersebut diharapkan dapat menunjang pemberdayaan mahasiswa dalam mengasah kemampuan *entrepreneur* untuk mempersiapkan mahasiswa calon guru menghadapi tantangan masa depan.

Rumusan masalah penelitian adalah bagaimanakah profil *mathematic teacherpreneur* pada mahasiswa Pendidikan Matematika FMIPA UNIMUS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil *mathematic teacherpreneur* pada mahasiswa Pendidikan Matematika FMIPA UNIMUS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mempelajari karakter kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini memetakan karakter kewirausahaan mahasiswa dengan beberapa indikator, diantaranya karakter *risk taker*, karakter

persuader, karakter *ambitious*, karakter *performer*, karakter *leadership* dan karakter *manajerial*.

Teknik pengambilan data menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Penelitian ini akan menganalisa profil *mathematic teacher preneur*, sehingga sampel yang dibutuhkan adalah mahasiswa pendidikan matematika yang telah memperoleh mata kuliah kewirausahaan. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Matematika FMIPA UNIMUS. Sedangkan sampel atau responden adalah mahasiswa Pendidikan Matematika FMIPA Unimus yang berjumlah 36 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil menggunakan metode angket dan wawancara. Angket diberikan kepada mahasiswa pendidikan matematika yang telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan maupun yang sedang menempuh mata kuliah kewirausahaan. Untuk mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah kewirausahaan, angket akan diberikan sebelum dan sesudah kegiatan perkuliahan. Sedangkan metode wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan dosen pengajar mata kuliah Kewirausahaan mengenai karakter *entrepreneur* mahasiswa. Berdasarkan data yang akan dihasilkan nantinya akan dipetakan karakter *entrepreneur*.

Analisa menggunakan uji statistik dengan beberapa langkah yang diambil. Pertama dilakukan uji normalitas untuk menentukan normalitas data dengan

membandingkan nilai signifikan dengan taraf signifikan 5%. Kedua, uji reliabilitas dilakukan untuk mengecek apakah data dapat dipergunakan atau tidak dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach*. Ketiga, uji validitas atau uji butir dilakukan dengan korelasi *product moment*. Dalam uji ini, setiap item/ butir akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada dalam variabel akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Sedangkan pada analisis data akhir, semua hasil angket yang diperoleh dicek skor item secara manual untuk melihat lebih detail hasil analisis data awal.

HASIL PENELITIAN

Pengolahan data dengan menggunakan SPSS, dapat terlihat bahwa responden berjumlah 36 tersebut telah menjawab semua butir pertanyaan angket yang berjumlah 48 item. Sehingga jawaban semua angket valid dan 0 (nol) *missing*. Pada uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*, terlihat nilai $\alpha > 0,848$ yang artinya reliabilitas mencukupi karena berada di antara 0,7-0,9 dan menunjukkan reliabilitas yang tinggi.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	48

Dalam menguji validitas, dapat terlihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, yang dibandingkan dengan tabel korelasi *product moment*. Dengan

$dk=n-1$ yaitu $36-2=34$ untuk alpha 5% nilai r tabelnya adalah 0,329, memperlihatkan bahwa item yang tidak valid dan tidak dipergunakan dalam penelitian berjumlah 24 item. Item yang dibuang atau tidak dipergunakan diantaranya 4 item pada indikator *risk taker*, 4 item pada indikator *persuader*, 7 item pada indikator *ambitious*, 4 item pada indikator *performer*, 1 item pada indikator *leadership*, dan 4 item pada indikator *manajerial*.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pada indikator *risk taker* terdapat 77,78% mahasiswa yang suka menciptakan inovasi baru dalam meningkatkan produksi. Sebanyak 47,22% mahasiswa tidak takut menghadapi kegagalan. Terdapat 30,56% mahasiswa sangat senang membuat perkiraan bisnis dan sebanyak 58,34% mahasiswa senang mengembangkan ide-ide baru dalam berwirausaha. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Matematika adalah orang yang berani menghadapi kegagalan dan senang mengembangkan ide-ide baru dalam berwirausaha untuk menciptakan inovasi baru dalam meningkatkan produksi namun spekulatif dalam mengambil keputusan.

Hasil analisis pada indikator *persuader* 47,23% mahasiswa menyadari kepandaianya dalam mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu. Dalam mempengaruhi kebijakan tokoh atau pemimpin, mayoritas mahasiswa lebih bersifat netral. Mahasiswa memiliki pertimbangan sendiri dalam berbicara yang baik di depan publik dengan orang yang keras kepala sekalipun. Sehingga

pada indikator ini terlihat bahwa mahasiswa Pendidikan Matematika FMIPA UNIMUS dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu.

Mahasiswa sebanyak 52,78% terlihat senang mencari peluang dalam berwirausaha. Hal itu menunjukkan indikator *ambitious* pada mahasiswa dalam berwirausaha.

Sikap netral mahasiswa ditunjukkan ketika menarik perhatian orang di lingkungan sekitar, menjadi pusat perhatian dan ketika memprakarsai sebuah kegiatan yang terdapat pada indikator *performer*. Sebanyak 44,44% mahasiswa tidak senang memperlihatkan kelebihanannya di hadapan orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor *performer* mahasiswa rendah karena mahasiswa kurang menyukai hal yang menuntut mereka untuk tampil di depan publik dan menjadi pusat perhatian orang lain.

Indikator *leadership* ternyata juga memperlihatkan sikap netral ketika menjadi penanggungjawab dalam suatu kelompok, memimpin sebuah kegiatan kelompok, merasa memiliki kepribadian kharismatik yang mudah diikuti perintahnya, menjadi pemimpin yang baik dan sukses, diminta untuk memberikan bimbingan atau arahan, dikenal sebagai orang yang memiliki sikap tegas dan spontan, dan bercita-cita sebagai seorang pemimpin/ tokoh. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa indikator *leadership* kurang terlihat pada mahasiswa Pendidikan Matematika.

Sikap netral juga ditunjukkan pada indikator *manajerial* pada pernyataan

mengenai mampu menyusun anggaran dengan baik, dapat mengembangkan hubungan atau jaringan kerja secara luas, dapat menerapkan pelayanan terbaik dalam berwirausaha, dan seorang yang memiliki kemampuan pengelolaan bisnis yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *manajerial* mahasiswa kurang.

Dari hasil di atas memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak memiliki masalah dalam hal keberanian menghadapi kegagalan dan senang mengembangkan ide-ide baru. Mahasiswa pun berambisi mencari peluang dalam berwirausaha dan mereka dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu. Namun, mahasiswa cenderung kurang tertarik dalam hal kepemimpinan dan menjadi pusat perhatian orang lain. Dalam hal *manajerial* pun kurang menonjol.

Kesimpulan dari analisis data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa indikator yang paling menonjol pada mahasiswa Pendidikan Matematika adalah *risk taker*. Mereka berani mengambil resiko hingga menghasilkan produk yang *fixed*. Indikator *persuader* dapat dikatakan tinggi, karena promosi masih dilakukan di lingkungan kampus sendiri, sehingga dalam mempengaruhi orang lain lebih karena adanya paksaan dari pihak mahasiswa untuk membeli produknya. Namun untuk indikator *manajerial* mahasiswa masih rendah. Untuk indikator *ambitious*, *performer*, dan *leadership* mahasiswa pada kategori standar. Sehingga diharapkan ada mata kuliah lanjutan untuk kewirausahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisa, dapat diketahui bahwa indikator *risk taker* mahasiswa tinggi, indikator *persuader* tinggi karena promosi masih dilakukan di lingkungan kampus, dan indikator *ambitious* juga terbilang tinggi. Namun, untuk indikator *manajerial* terbilang rendah. Sedangkan indikator lain seperti *performer* dan *leadership* tergolong standar.
2. Profil *mathematic teacherpreneur* di prodi Pendidikan Matematika FMIPA UNIMUS adalah sebagai berikut :
 - a. berani menghadapi kegagalan dan senang mengembangkan ide-ide baru dalam berwirausaha untuk menciptakan inovasi baru dalam meningkatkan produksi.
 - b. mencari peluang dalam berwirausaha.

Saran

Dari kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya ada mata kuliah kewirausahaan lanjutan untuk peningkatan indikator *manajerial* pada mahasiswa.
2. Dilakukan promosi produk di luar lingkungan kampus agar indikator *persuader* mahasiswa terlihat.
3. Diadakan pelatihan mengenai kepemimpinan dan *performer* dalam kewirausahaan.

4. Untuk peneliti lain, perlu dibuat instrumen *teacherpreneurship* yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Berry, B. 2011. Teacherpreneurs. A More Powerful Vision for the Teaching Profession. *Kappan Magazine* V92 N6.
- Ispal, M. dan Jabor, M. 2014. *Entrepreneurial Measurement Model for Teacher Education*. Dipublikasikan dalam IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) Volume 4 : 21-25.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Zaidatol, Akmaliah, L.P., dan Bagheri, A. 2011. *Teachers and students entrepreneurial self-efficacy: Implication for effective teaching practice*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 29. 1071-1080.